

**METODE BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 2 CILAMAYA WETAN
KABUPATEN KARAWANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu

Disusun oleh :

Windarti

NIM : 10220056

Dosen Pembimbing :

Drs. Abdullah, M.Si

NIP. 19640204 199203 1 004

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN. 02/ DD/ PP. 00.9/ 227/2014

Skripsi/ Tugas Akhir dengan Judul:

**METODE BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 2 CILAMAYA WETAN
KABUPATEN KARAWANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Windarti
Nomor Induk Mahasiswa : 10220056
Telah dimunaqasyah pada : Selasa, 20 Januari 2015
Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/ Penguji I,

Drs. Abdullah, M.Si

NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji II,

Dr. Nurjannah, M.Si

NIP 19600310 198703 2 001

Penguji III,

Drs. Abror Sodik, M.Si

NIP: 19580213 198903 1 001

Yogyakarta, 27 Januari 2015

Dekan,



Dr. H. Waryono, M. Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Windarti
NIM : 10220056
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Proposal : **METODE BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MENTAL
DI SMP NEGERI 2 CILAMAYA WETAN KAB.
KARAWANG**

Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Bagian Pelayanan Seminar dan Munaqasyah).

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 06 Januari 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Wakil Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing

Drs. Abdullah, M.Si
NIP. 19640204 199203 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Windarti
NIM : 10220056
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “*Metode Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smp Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang*” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau di tulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai bahan acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 06 Januari 2015

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
SATU KEMERANGAN MANGKALA
20
F66DDACF473179715
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Windarti
10220056

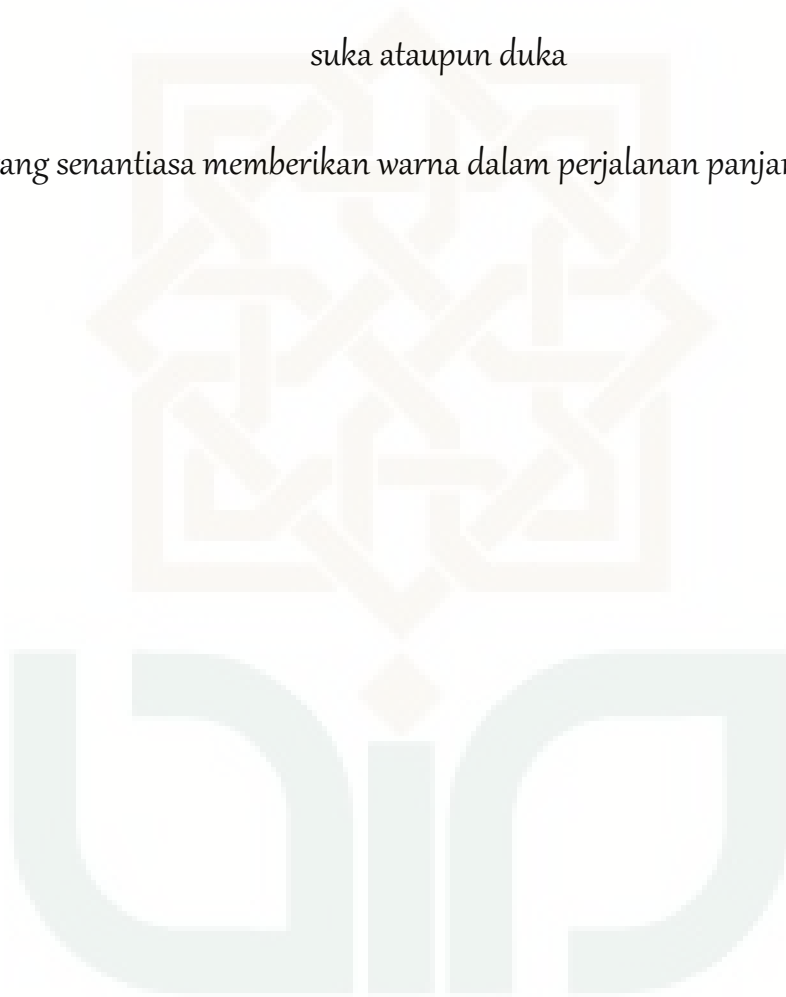
HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku Bpk. H.

Ramino dan Ibu. Hj. Tugiyem yang selalu sayang dan menemaniku baik dalam

suka ataupun duka

yang senantiasa memberikan warna dalam perjalanan panjangku ini



MOTTO

Dimana terdapat kekurangan ataupun kelemahan dan disana pula adanya suatu kelebihan, kekuatan dan keistimewaan.

Kiranya cara yang bijaksana yang perlu kita tempuh adalah apabila kita mengambil kelebihan dan kekuatan serta keistimewaan dari suatu masalah untuk memandu hidup kita menjadi lebih baik.

*Wahai orang yang mengajar orang lain
kenapa engkau tidak juga mengajari dirimu sendiri.....
engkau terangkan bermacam obat bagi segala penyakit
agar yang sakit sembuh semua
sedangkan engkau sendiri ditimpa sakit
obatilah dirimu dahulu
satu cegahlah agar tidak menular kepada orang lain
dengan demikian engkau adalah seorang yang bijak
maka apa yang engkau nasehatkan
akan mereka terima dan ikuti
ilmu yang engkau ajarkan akan bermanfaat bagi mereka.....*

Windarti

memory Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridhoi oleh Allah SWT, keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penulisan skripsi ini, yang berjudul ***“Metode Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang”***.

Dalam skripsi ini kiranya tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut memberi andil dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bpk. Dr. H.Waryono, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bpk. Muhsin, S.Ag, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ayahanda Drs. H. Abdullah M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa ikhlas dan sabar dalam membimbing serta mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap Ayahanda dan Ibunda dosen-dosen BKI yang telah membagi ilmunya terhadap penulis selama mengenyam pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
6. Segenap karyawan yang telah banyak membantu terhadap kelancaran proses belajar mengajar di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Untuk Ayahanda H. Ramino & Ibunda Hj. Tugiyem yang senantiasa ikhlas menyayangi dan membesarkanku dalam perjalanan hidupku hingga saat ini.
8. Adik-adiku Dina, Hendrik & Anggun yang selalu kusayangi.
9. Abi Hanif, Abang Aldi, OM3 (Firdaus, Rio dan Andre), Tante-tante cantik jelita A3 (Ainun, Anisa & Amira), ananda munah beserta kakanda Reno beserta keluarga besarku yang tidak dapat ku tulis satu persatu. Terima kasih atas segala perhatian dan kasih sayang kalian.
10. Untuk Saudara-saudaraku Bpk. Pilot Beni, Kapten Ayas, mbak-mbak pramugari cici, Indah, Indri, Oli, Dini, yang setia dan bersedia berbagi pengalaman-pengalaman yang ada.
11. Ananda Tri setyoningsih, Siti Nurhidayah, Karimatul Ma'rifah, Umi Fatmawati, Muslihatun, Fitrianti Purnama Sari. Tanpa dukungan serta peran serta kalian semua apalah artinya diri ini, terima kasih karena kalian senantiasa setia menemani dalam setiap langkahku ini baik suka ataupun duka.

12. Ananda Mela, M. Nur, Umi, M. Soim, Nonk, Dawama serta teman-teman Ponpes Krapyak kompleks R1 & R2 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kehadiran serta kasih sayang kalian selama ini.
13. Ukhti kabir zaky, Nuzuliah, Kak Sarah, Kak Husna, tempat berbagi dalam segala resah dan gundah.
14. Adinda Dindun, Mbik Arini, Tin-Tun, Bu Bidan, Alfi, & Uun Sahabat sepermain. terima kasih atas segala kenakalan-kenakalan yang kita lakukan bersama di pondok dulu.
15. Ananda Dina, Ela, Dida, Ian, Fitri-Fitri serta teman-teman lainnya yang tidak cukup untuk disebutkan satu persatu dikarenakan lembaran kertas yang terbatas, terima kasih atas semuanya.
16. Teman-teman PPL M. Dayah, M.Rahmah, Desi, Yanis, Mas Ryan, Pak Habibi (selaku ketua). Terima kasih atas indahnya deretan perjalanan cinta dan kasih di SMP MUCHILD 2 Muhammdiyah, tanpa kehadiran kalian tiadalah berguna diri ini.
17. Guru-guru BK SMP Muchild 2 Muhammadiyah, khususnya Ibu Lestari yang senantiasa membimbing, menuntun, mengarahkan serta mendengarkan segala keluh kesah ku dalam mengarungi perjalanan hidup ini, nasehat yang kau berikan senantiasa terpatri dalam hati.
18. Seluruh teman-teman BKI khususnya angkatan 2010, 4 tahun sudah kita lalui bersama, banyak cerita mengajarkan hal yang berarti dalam hidupku ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa mereka semua serta mencatat sebagai amal kebaikan. Amin. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat untuk penulis khususnya dan bagi orang lain pada umumnya.

Yogyakarta, 06 Januari 2015

Penulis

Windarti
10220056



ABSTRAK

WINDARTI (10220056). Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014. Penelitian ini berjudul ***“Metode Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang”***.

Latar Belakang penelitian ini adalah seperti halnya orang dewasa, remaja pun dapat mengalami perubahan dalam diri yang mempengaruhi cara berfikir, merasa dan bertindak. apabila remaja tidak dapat mengatasi perubahan tersebut dengan baik maka akan menyebabkan kegoncangan dalam diri yang akan mengakibatkan kenakalan-kenakalan yang akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Maka dari sini peran seorang guru bimbingan dan konseling sangatlah berpengaruh untuk menuntun, membimbing serta mengarahkannya pada jalan yang benar. Kenakalan siswa mengakibatkan kenakalan pada lingkungan sekolah baik seperti terlambat masuk kelas, menyontek, tawuran, merokok, membolos, keluar kelas, pacaran, mencorat-coret tembok, berpakaian dengan tidak sewajarnya anak sekolah, berkata kasar, menyakiti ataupun merendahkan orang lain serta menarik diri dari lingkungan di sekolah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa serta bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan kegiatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian langkah-langkah untuk analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya bentuk-bentuk kenakalan siswa seperti membolos, mencoret-coret tembok, keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, dll. serta adanya 9 metode yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam upaya mengatasi kenakalan siswa yaitu Keteladanan,

Kesepakatan, Perjanjian, *Home Visit*, Kegiatan Keagamaan, Denda, Pemberian Hukuman, Pemberian Perhatian dan Kasih Sayang dan Kerjasama dengan Orang Tua.

Key Word : Metode Bimbingan dan Konseling, Kenakalan Siswa.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Landasan Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	30
I. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 2 CILAMAYA WETAN	41
A. Sejarah SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang	41

1. Sejarah Berdirinya	41
2. Identitas Kepala Sekolah	42
3. Visi, Misi dan Tujuan	43
B. Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan	49
1. Bimbingan dan Konseling	49
2. Tujuan BK	49
3. Visi dan Misi BK.....	51
4. Bidang BK	51
4. Sarana dan Prasarana BK	54
BAB III BENTUK-BENTUK KENAKALAN DAN CARA MENGATASINYA YANG DILAKUKAN OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 2 CILAMAYA WETAN KABUPATEN KARAWANG	57
A. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa	57
B. Cara Mengatasi Kenakalan Siswa	61
1. Keteladanan	61
2. Kesepakatan.....	65
3. Perjanjian.....	68
4. <i>Home Visit</i>	69
5. Kegiatan Keagamaan.....	72
6. Denda.....	74
7. Pemberian Hukuman (<i>Punishment</i>).....	78
8. Pemberian Perhatian dan Kasih Sayang	81
9. Kerjasama dengan Orang Tua	84

BAB IV: PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90



DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Jumlah Pegawai.....	40
Tabel. 2 Kondisi Siswa	40
Tabel. 3 Kondisi Guru.....	40
Tabel. 4 Sarana dan Prasarana	41
Tabel. 5 Kondisi Orang Tua (Latar belakang pendidikan dan pekerjaan) ..	41
Tabel. 6 Anggaran Sekolah.....	41
Tabel. 7 Daftar Wali Kelas.....	42
Tabel. 8 Struktur Organisasi	44
Tabel. 9 Sarana dan Prasarana BK.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman yang berbeda-beda dari pembaca atas pemahaman judul skripsi ini yang berjudul “Metode Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang”, sekiranya patut untuk diberikan penegasan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, yaitu sebagai berikut :

1. Metode

Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai ilmu pengetahuan, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹

Adapun yang dimaksud metode di sini adalah cara kerja yang terencana yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang.

2. Bimbingan dan Konseling

Istilah bimbingan dan konseling sendiri adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *Guidance and Counseling* yang berarti proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis dari seorang

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 580-581

konselor kepada klien agar tercapai pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri yang baik serta perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan.²

Adapun yang dimaksud dengan pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang di sini adalah cara bertindak menurut sistem aturan yang berlaku sesuai dengan nilai bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam rangka mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang.

3. Mengatasi Kenakalan Siswa

Mengatasi adalah menanggulangi.³ Adapun maksud mengatasi di sini adalah usaha untuk menanggulangi kenakalan siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Sedangkan Kenakalan adalah suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja sehingga mengganggu ketentraman diri dan orang lain.⁴

²Fak.Dkwah, *Modul Pelatihan Teknik Konseling* (Yogyakarta : Jur.BKI UIN SUKA), tp,hlm.

³Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English press, Jakarta, 1991,hlm. 103.

⁴Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, Hal.13.

Sedangkan Kartini Kartono memahami kenakalan sebagai perilaku jahat (*dursila*) atau kejahatan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) disebabkan tingkah laku yang menyimpang.⁵

Siswa bisa juga disebut murid adalah orang (anak) yang sedang berguru (belajar disekolah).⁶

Dari pengertian tersebut maka yang dimaksud mengatasi kenakalan siswa di sini adalah upaya mengatasi suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang.

4. SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang

SMP Negeri 2 Cilamaya merupakan sekolah tingkat pertama yang beralamatkan di jalan Rawagempol Wetan tepatnya didesa Rawagempol Wetan Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang. Sekolah ini berdiri dari tahun 1998 serta mulai dioperasikannya pada tahun 1999. Meskipun sekolah ini terbilang masih baru dalam proses pendidikan namun tiada diragukan lagi dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Metode Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang” adalah cara yang dilakukan oleh guru

⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.6.

⁶Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Akademi, 1996) , hal. 10.

bimbingan dan konseling dalam menanggulangi suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang.

B. Latar Belakang Masalah

Siswa pada tingkat sekolah lanjutan pertama merupakan mereka yang telah melewati masa kanak-kanak beralih kepada masa remaja dengan segala ciri dan masalahnya. Agar pendidikan tercapai dengan baik, maka seyogyanya para guru terlebih guru bimbingan dan Konseling memahami keadaan serta ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sedang mereka lalui dan kegoncangan jiwa yang menyertainya.

Pada masa ini terjadi perubahan yang pesat baik secara fisik maupun mental, emosional dan sosial. Perkembangan fisik menyamai orang dewasa, tetapi perkembangan emosi belum dapat mengikuti perkembangan fisik yang pesat itu. Secara fisik, remaja memiliki kemampuan sebagai orang dewasa. Namun, secara mental, emosional dan sosial, ia belum mendapatkan hak untuk menggunakan kemampuannya.

Remaja di anggap tidak pantas berkelakuan seperti anak-anak tetapi merekapun belum memiliki hak dan kesempatan seperti orang dewasa. Hal ini menyebabkan gejala emosi yang dapat menimbulkan masalah, oleh karena itu remaja sangat peka terhadap stress, frustasi dan konflik.

Keadaan emosinya yang goncang sering kali diungkapkan dengan cara yang tajam dan sungguh-sungguh, terkadang remaja lebih mudah meledak dan mudah tersinggung. Remaja yang sedang mengalami perubahan yang

begitu cepat dalam tubuhnya, di mana remaja harus mampu pula menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Dalam hal ini remaja memerlukan perhatian dan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak orang tuanya ataupun guru di sekolah.

Keterbukaan guru BK (Bimbingan dan Konseling) dalam menerima remaja yang demikian akan menjadikan remaja sadar akan sikap dan tingkah lakunya yang kurang baik. Guru BK (bimbingan dan konseling) yang bijaksana dan mengerti perkembangan perasaan remaja yang tak menentu, dapat menggugah siswanya agar senantiasa mengembangkan serta membangun dirinya.

Dengan memberikan pemahaman baru serta penyelesaian yang tepat, remaja akan mampu mengatasi kesulitannya dan mampu mengendalikan diri sehingga tidak terjatuh kedalam jurang kesesatan. Apabila sekolah terlebih guru bimbingan dan Konseling tidak berusaha memahami kesukaran-kesukaran yang dihadapi oleh siswa/i maka akan menimbulkan efek negatif dalam dirinya terhadap sekolah serta guru-guru sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan dalam dirinya, maka dalam hal ini peran bimbingan dan Konseling sangatlah menunjang para siswa di sekolah.

Seperti halnya orang dewasa, remajapun dapat mengalami masalah-masalah yang mempengaruhi cara berfikir, merasa dan bertindak. Kenakalan siswa dapat menyebabkan kegagalan *study*, kegagalan dalam meraih masa depan demi tercapainya cita-cita serta merugikan diri dan keluarganya.

Kenakalan siswa dapat membatasi kemampuan siswa untuk menjadi pribadi yang produktif.

Maka dari sini peran seorang guru bimbingan dan konseling sangatlah berpengaruh untuk menuntun, membimbing serta mengarahkannya pada jalan yang benar. Kenakalan siswa yang mengakibatkan pada lingkungan sekolah baik seperti terlambat masuk kelas, menyontek, tawuran, merokok, membolos, keluar kelas, pacaran, mencorat-coret tembok, berpakaian dengan tidak sewajarnya anak sekolah, berkata kasar, menyakiti ataupun merendahkan orang lain serta menarik diri dari lingkungan disekolah.

Tidak terlepas dari kehidupan remaja yang penuh dengan tantangan dan gejolak. Pendekatan represif dan penyuluhan saja tidaklah cukup, peran seorang guru bimbingan dan konseling sangatlah penting dan kompleks, guru bimbingan dan konseling bukan hanya sebagai penyampai informasi saja melainkan sebagai motivator sekaligus konselor bagi siswa.

Di samping itu guru bimbingan dan konseling juga perlu memupuk sifat sabar dalam mendidik siswa. Kesabaran guru dinilai penting mengingat tingkat kenakalan siswa yang semakin beragam, untuk mengantisipasi berkembangnya problematika yang semakin kompleks, maka perlu difikirkan upaya-upaya yang memungkinkan untuk mereduksi masalah tersebut.

Bertitik dari latar belakang diatas tentang keadaan dan permasalahan yang ada, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai

upaya apa saja yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penegasan dan latar belakang masalah tersebut masalah penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang ?
2. Bagaimana cara mengatasi kenakalan siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan cara guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang.

E. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkaya *khazanah* keilmuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkait dengan kenakalan siswa

- b. Kegunaan praktis, selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif upaya perbaikan sistem dan pranata sosial yang baik dalam menjunjung tinggi nilai-nilai agama serta norma-norma yang berlaku dalam kehidupan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi sekolah agar senantiasa lebih intensif dalam memperhatikan perkembangan siswa/i demi tercapainya pribadi yang matang serta produktif, serta sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, terdapat beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan Metode Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang, untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian, maka penulis mengadakan kajian pustaka sebelumnya, dalam kajian pustaka ini penulis menemukan beberapa judul karya ilmiah yang relevan diantaranya:

1. Adapun hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai tinjauan skripsi yang disusun oleh Izzatin Nisa (04471145), Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, dengan judul “ Peran Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Kenakalan Siswa di MTSN Godean Sleman Yogyakarta”. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling mempunyai peran yang cukup dalam mengatasi kenakalan siswa yang membolos dan lain-lain. Guru bimbingan dan konseling

memiliki peran yang sangat signifikan untuk memberikan arahan yang baik demi kemajuan pendidikan siswanya untuk menjadi manusia yang lebih baik serta dapat merubah sikap dan tingkah laku siswa.⁷

2. Skripsi Itra Emilia Febrianti (02221037), Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa d SMA Piri 1 Yogyakarta”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa adalah memberikan bimbingan disetiap kelas pada jam-jam kosong dengan memberikan arahan dan nasehat yang bermakna. Selama diadakannya program bimbingan dan konseling kenakalan siswa semakin berkurang karena adanya komunikasi yang aktif antar siswa dengan guru bimbingan dan konseling, selain itu guru bimbingan dan konseling juga mengadakan kerja sama dengan pihak dalam maupun luar sekolah maka siswa takut untuk melakukan kenakalan karena merasa diawasi.⁸
3. Skripsi saudara Tri Agus Subekti, dari Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang berjudul “Menangis Sebagai Metode dalam Kesehatan Mental (Study Kasus pada 3 Orang Dewasa diwatulawang, Kebumen), dalam skripsi ini menjelaskan bahwa

⁷ Izzatin Nisa, Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTSN Godean Sleman Yogyakarta, Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga,2002)

⁸ Itra Emilia Febrianti, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa d SMA Piri 1 Yogyakarta, Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2002)

menangis merupakan salah satu metode dalam kesehatan mental yang digunakan oleh 3 orang tersebut. Dengan menangis mereka mendapatkan hal-hal positif setelahnya serta mampu mempertahankan kesehatan mental mereka, adapun hal positif yang terkandung dalam metode menangis tersebut yaitu pikiran menjadi lebih tenang, beban pikiran berkurang, masalah yang dihadapi menjadi ringan, mampu mengendalikan diri, lebih berfikir positif dan menghargai diri sendiri, menjadi pribadi yang kuat, lebih bisa menerima kenyataan yang ada, emosi dapat tersalurkan serta pikiran menjadi lebih rileks.⁹

Dari semua tulisan di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini memfokuskan kepada metode bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan guru BK (bimbingan dan konseling) dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan

Istilah kenakalan dipahami secara beragam oleh para pakar, diantaranya sebagai berikut :

Dalam istilah bahasa Indonesia kata “nakal” diartikan sebagai perbuatan yang kurang baik (tidak mematuhi adanya norma dan peraturan yang ada, khususnya pada masa remaja) dari akar kata

⁹Tri Agus Subekti, Menangis Sebagai Metode dalam Kesehatan Mental (Study Kasus pada 3 Orang Dewasa diwatulawang, Kebumen), Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

“nakal”, terbentuk kata “kenakalan” yang berarti memiliki sifat nakal atau mengandung arti perbuatan yang nakal.¹⁰

Menurut Etimologi kenakalan berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja sehingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.¹¹

Sedangkan Kartini Kartono memahami kenakalan sebagai prilaku jahat (*dursila*) atau kejahatan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) disebabkan tingkah laku yang menyimpang.¹²

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan kenakalan remaja adalah perbuatan tidak baik, maupun manifestasi dari rasa tidak puas, serta adanya rasa kegelisahan yaitu perbuatan-perbuatan yang mengganggu orang lain dan kadang-kadang mengganggu diri sendiri.

b. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa

Kenakalan tidaklah terbatas ruang dan waktu, prilaku remaja akan di sebut sebagai hal kenakalan apabila hukum nasional, lingkungan kebudayaan dan tata nilai masyarakat disekitarnya menyebutkan bahwa tingkah laku remaja tersebut sebagai prilaku yang berbeda dari taraf perkembangan yang dialami oleh sang pelaku.

¹⁰Kamus Bahasa Indonesia

¹¹Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, Hal.13.

¹²Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.6.

Kenakalan remaja pada umumnya dilakukan oleh remaja dan siswa sekolah lanjutan baik SMP maupun SMA, menurut Singgih D.G di kutip dari Sarjono Sukanto, kenakalan remaja yang termasuk dalam kenakalan amoral dan biasa dilakukan oleh remaja antara lain :¹³

- 1) Membolos atau meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
- 2) Melakukan tindakan berbohong atau memutar balikkan fakta dengan tujuan menipu orang tua atau menutupi kesalahan.
- 3) Berkelahi dengan teman dan tawuran.
- 4) Membaca buku porno dan menonton film porno.
- 5) Kebiasaan mengucapkan kata-kata kasar dan tidak sopan.
- 6) Berpakaian tidak sopan dan tidak sesuai dengan norma yang berlaku.
- 7) Perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum, baik hukum formal maupun agama seperti perjudian, pencurian, minum-minuman keras dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang.

Dalam konteks ini, kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa perlu dicermati secara hati-hati, dengan mempertimbangkan aspek lingkungan (tempat kenakalan yang dilakukan) dan aspek edukasional (sasaran dan tujuan dari tindakan pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja).

Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja menurut Sarlito Wirawan, yaitu sebagai berikut :

¹³Sarjono Sukanto, *Remaja dan Masalah-Masalahnya*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1980), hal.11.

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pemerasan, pencurian dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, seperti merokok.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya sebagai pelajar sering membolos, sebagai anak melawan orang tua, dan lain-lain.¹⁴

Dalam lingkungan sekolah adanya bentuk kenakalan-kenakalan siswa serta prilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah diperlukan pembinaan lebih baik, sehingga dalam jiwa mereka senantiasa tertanam prilaku terdidik dan moral yang baik.

c. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan

Secara garis besar penyebab kenakalan remaja dibagi menjadi dua faktor yaitu makro dan mikro :¹⁵

1) Faktor Makro

Faktor lingkungan merupakan faktor makro penyebab terjadinya kenakalan remaja. Di antara faktor makro penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah :

a) Keadaan Ekonomi Masyarakat

¹⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, hal. 209-210.

¹⁵Sarjono Sukanto, *Remaja dan Masalah-masalahnya*, (Jakarta: Gunung Mulia,1980), hal.368.

Menurut hasil penelitian dari Nye, Short dan Olson di Amerika Serikat kenakalan remaja ada hubungannya dengan taraf sosio-ekonomi keluarga. Hasil dari penelitian tersebut adalah status sosio-ekonomi yang rendah dari suatu keluarga menyebabkan anaknya menjadi nakal.

b) Masa Transisi atau Daerah Peralihan

Daerah atau masa transisi dalam segala bidang, misalnya menyangkut ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya dapat menjadi sebab pemicu terjadinya kenakalan remaja.

c) Keretakan Hidup Keluarga

Keretakan rumah tangga atau sering disebut sebagai “*broken home*” sering kali menjadi penyebab anak menjadi nakal, hal ini disebabkan anak menjadi kehilangan kasih sayang dari orang tuanya, selain itu anak juga kehilangan rasa aman serta kebutuhan-kebutuhan fisik dan sosialnya.

Dalam kajian lain juga menyebutkan bahwa penyebab anak nakal karena orang tua terlalu *overprotective* (terlalu melindungi dan memanjakan) terhadap anaknya.

2) Faktor Mikro Kepribadian Remaja itu Sendiri

Faktor kepribadian (*Personality*), yaitu faktor yang menyebabkan kenakalan remaja itu muncul dari dalam dirinya sendiri. Adapun faktor yang berhubungan dengan itu antara lain:

a) Praktik atau Cara Mengasuh Anak

Cara mengasuh anak yang keliru dapat menimbulkan munculnya kenakalan remaja. Hal ini erat kaitannya dengan pendidikan keluarga, pendidikan dikeluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Sebagaimana dikutip dari Sarjono Sukanto, menurut Sheldon pola asuh seperti terlalu mengekang, tidak ada pengawasan terhadap anak, tidak ada rasa kasih sayang, tidak ada ikatan antar anggota keluarga akan menyebabkan anak menjadi nakal.

b) Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya dalam pergaulan sangatlah dominan dalam menciptakan terjadinya kenakalan remaja seringkali pengaruh teman sebaya lebih besar dari pada pengaruh orang tua atau guru di sekolah.

Menurut Zakiah Daradjat, hal-hal yang menyebabkan kenakalan remaja adalah :

- 1) Kurangnya tertanam jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
- 2) Keadaan masyarakat yang kurang stabil baik dari segi sosial, ekonomi, maupun politik.
- 3) Suasana yang kurang harmonis.
- 4) Diperkenalkannya secara populer obat-obatan dan alat anti hamil.

- 5) Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar tuntunan moral.
- 6) Kurangnya bimbingan untuk mengisi waktu dan kurangnya tempat-tempat bimbingan dan penyuluhan bagi remaja.¹⁶

Menurut pendapat beberapa para ahli, secara teoritis dan empiris dari segi psikologi bahwa rentangan usia remaja juga mempengaruhi timbulnya tindak kenakalan yang di bagi menjadi dua, yaitu usia remaja awal dan usia remaja akhir yang keduanya mempunyai ciri-ciri tersendiri, adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

1) Ciri-Ciri Remaja Awal

- a) Pertumbuhan Fisik yang sangat cepat.
- b) Perkembangan seksual yang kadang-kadang menimbulkan masalah sendiri bagi remaja.
- c) Ketidakstabilan perasaan dan emosi.
- d) Status remaja awal masih sulit ditentukan.
- e) Masa remaja awal adalah masa yang kritis.

b. Upaya Mengatasi Kenakalan

Penanggulangan kenakalan merupakan tanggung jawab bersama baik itu pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Menurut Zakiah daradjat dalam bukunya pembinaan remaja mengatakan di antara usaha

¹⁶Zakiah Daradjat, *Membina*, hal.89

yang sangat penting dan dapat dilaksanakan oleh setiap orang tua, guru atau masyarakat adalah menciptakan ketentraman batin bagi remaja.¹⁷

Menurut Singgih D.G, tindakan mencegah dan mengatasi kenakalan dapat di bagi menjadi tiga bagian :

- 1) Tindakan Preventif yakni, segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan.
- 2) Tindakan Represif yakni, tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja atau menghalangi timbulnya kenakalan yang lebih parah atau hebat.
- 3) Tindakan Kuratif dan Rehabilitas yakni, revisi akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.¹⁸

2. Tinjauan Mengenai Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Sunaryo Kartadanita (1998:3) mengartikannya sebagai “proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal”. Sementara Rochman Natawidjaja (1987:37) mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati

¹⁷Zakiah Daradjat, Pembinaan Remaja, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 47

¹⁸Singgih D.G, Psikologi Remaja, (Jakarta : Gunung Mulia, 1971), hal.161

kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.¹⁹

Dari definisi di atas dapat di angkat makna sebagai berikut Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika ataupun kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan terencana yang terarah demi mencapai tujuan.

Individu yang dibantu adalah individu yang sedang berkembang dengan segala keunikan. Bantuan dalam bimbingan diberikan dengan pertimbangan keragaman dan keunikan individu. Tidak ada teknik pemberian bantuan yang berlaku umum bagi setiap individu. Teknik bantuan seyogyanya disesuaikan dengan pengalaman, kebutuhan, dan masalah individu. Untuk membimbing individu diperlukan pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik, kebutuhan, atau masalah individu.

Tujuan bimbingan adalah perkembangan optimal, yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar. Perkembangan optimal bukanlah semata-mata pencapaian tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, melainkan suatu kondisi dinamik, di mana individu: 1) mampu mengenal dan memahami diri, 2) berani menerima kenyataan diri secara

¹⁹Syamsu Yusuf dan A. Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6

objektif, 3) mengarahkan diri sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan sistem nilai, dan 4) melakukan pilihan dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri. Dikatakan sebagai kondisi dinamik, karena kemampuan yang disebutkan di atas akan berkembang terus dan hal ini terjadi karena individu berada di lingkungan yang terus berubah dan berkembang.²⁰

Konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang. Dimana seorang klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.²¹ Suasana hubungan konseling ini meliputi penggunaan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan dan usaha-usaha penyembuhan (terapi).²²

Konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan di sini yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia tumbuh kearah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya. Tugas konselor adalah

²⁰Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.6

²¹M. Surya dan Rochman N.,1986:25

²² ibid,hlm.7

menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien.²³

Khusus di sekolah, menyatakan bahwa tujuan konseling adalah membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu siswa maju dengan cara positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri. Persepsi dan wawasan siswa berubah, dan akibat dari wawasan baru yang diperoleh.

Maka timbulah dalam diri siswa reorientasi positif terhadap kepribadian dan kehidupannya. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integritas, penyesuaian dan identifikasi positif dengan yang lainnya. Ia belajar tanggung jawab, berdiri sendiri dan memperoleh integrasi perilaku.²⁴

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengertian bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan dari seorang konselor yang dilakukan secara *face to face* kepada klien dalam suatu interaksi timbal balik dalam rangka mengatasi serta memecahkan masalah sehingga dapat tercapai suatu pemahaman, penerimaan serta pengarahan diri terhadap masalah yang sedang dihadapinya.

²³ ibid, hlm.9

²⁴ Boy dan Pine (Depdikbud, 1983:14)

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling pada umumnya mengacu pada situasi dan masa pemberian bantuan berdasarkan aspek fenomologis, seperti: sifat pencegahan (*preventif*), sifat pengembangan (*developmental*), sifat penyembuhan (*kuratif*) yang diaplikasikan dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Dalam pelaksanaan sifat-sifat di atas maka bimbingan dan konseling di sekolah yang erat hubungannya dengan proses pendidikan menyelenggarakan tiga fungsi utama, yaitu :²⁵

1) Fungsi Penyaluran

Yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa dalam menentukan mata pelajaran pilihan, kelompok program belajar, memilih jenis sekolah sambungan dan sebagainya.

2) Fungsi Pengadaptasian

Yaitu bantuan yang diberikan kepada staf pengajar agar dapat mengadaptasikan perilaku dalam program pengajaran dari interaksi belajar dengan mengacu pada tingkat kebutuhan, kecakapan, bakat dan minat siswa dengan memperhatikan dinamika kelompoknya.

²⁵Andi Mappiare, Loc Cit, hlm. 203

3) Fungsi Penyesuaian

Yaitu pemberian bantuan kepada siswa agar mereka memperoleh penyesuaian pribadi yang maju dan dinamis secara optimal dalam perkembangan pribadinya.

Keberadaan unit kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah pada dasarnya dimaksudkan untuk lebih memantapkan ketahanan mental siswa/i, bila pada suatu ketika di timpa masalah siswa/i tidak mengalami kemerosotan melainkan penerimaan diri yang positif.

Pada umumnya tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan predisposisinya²⁶ dengan tuntutan positif lingkungannya.

Adapun tujuan bimbingan dan konseling khusus bagi siswa yang dikembangkan oleh Badan Pengembangan Pendidikan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan adalah:²⁷

- a) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
- b) Memahami kesulitan dan mengidentifikasi serta memisahkan masalah.
- c) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat dan bakat dalam bidang pendidikan.

²⁶Predisposisi yang dimaksud adalah kemampuan dasar, bakat – bakat yang berdasarkan latar belakangnya yang ada seperti : latar belakang agama, pendidikan dan status sosial ekonomi.

²⁷ Andi Mappiare, Loc Cit, hlm.206

c. Unsur-Unsur Bimbingan dan Konseling

Berhasil atau tidaknya suatu metode bimbingan dan konseling Islam dipengaruhi oleh bagaimana cara dalam melaksanakan bimbingan itu sendiri, oleh karena itu dalam melaksanakan bimbingan dan konseling Islam tidak terlepas dari unsur-unsur, subjek, objek, materi dan sarana atau fasilitas.

1) Subjek

Yaitu orang yang melaksanakan bimbingan dan konseling Islam atau orang yang mempunyai kecakapan dan kemampuan dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari bimbingan dan konseling Islam. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru BK (bimbingan dan konseling), guru-guru mata pelajaran, staf sekolah, kepala sekolah dan siswa.

2) Objek

Objek bimbingan dan konseling Islam di sini adalah kesehatan mental para siswa/i, akan tetapi untuk menjaga kerahasiaan diri klien sesuai dengan kode etik konseling.

3) Sarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan alat atau perantara untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸ Dalam proses

²⁸H.M Arifin, *Teori-Teori Konseling Umum dan Agama* (Jakarta : Golden Terayon Press, 1994), hlm.54

bimbingan dan konseling Islam maka tidak dapat terlepas dari sarana untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

d. Proses Bimbingan dan Konseling

Pada proses bimbingan dan konseling dalam rangka mengatasi masalah klien, maka konselor terlebih dahulu menentukan langkah awal dalam penanganan masalahnya. Langkah tersebut merupakan suatu mekanisme dalam proses bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Di antara langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:²⁹

1) Identifikasi Masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk menguraikan secara garis besar mengenai munculnya masalah atau kasus yang akan mendapat bimbingan.

2) Pengumpulan Data

Langkah ini di tempuh untuk mengumpulkan data dengan langkah-langkah studi kasus terhadap masalah yang dijadikan topik. Langkah ini dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

3) Diagnosis

Langkah diagnosis ini dimaksudkan untuk menggali informasi dan menetapkan sebab-sebab pokok timbulnya suatu

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, Loc.Cit,hlm.109

masalah atau kasus yang berdasarkan pada pengumpulan data di lapangan.

4) Prognosis

Langkah prognosis ini dimaksudkan untuk menentukan bentuk-bentuk bimbingan apa yang akan diberikan.

5) *Treatment/* Pelaksanaan

Langkah treatment ini dimaksudkan sebagai bentuk pelaksanaan dari bentuk-bentuk bimbingan yang telah ditetapkan dalam langkah prognosis.

6) Evaluasi/ Analisi

Langkah evaluasi maksudnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pelaksanaan bimbingan yang telah di tempuh.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisa fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.³⁰ Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah bersifat kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan

³⁰Kontjaraningrat, *Metode penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1981) hal.

fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³¹

Dalam pelaksanaannya, penulis mengamati secara langsung kegiatan di lapangan, dalam penelitian ini penulis juga mewawancarai subjek penelitian, sehingga penulis bisa mendapatkan data sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh penulis.

a. Metode Observasi

Dalam metode observasi ini dilakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki, yang ditemui di lapangan. Metode ini penting untuk mengetahui kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi di lokasi dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan. Melalui observasi, penulis dapat memperoleh data-data tentang letak geografis, kondisi di Sekolah SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan serta kondisi yang ada.

b. Metode Wawancara

Wawancara secara mendalam dengan teknik tanya jawab yang sistematis dan secara *face to face*. Wawancara ini dilakukan secara langsung atau murni. Karena wawancara yang murni kita dapat mencatat jawaban dari pertanyaan yang diajukan dari orang yang

³¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000) hal.3

diwawancarai kita juga dapat melihat wajah dan mendengarkan sendiri secara langsung, sehingga kita dapat melihat apakah jawaban yang diberikan tersebut benar atau bohong, hal ini akan terlihat dari reaksi orang yang kita wawancarai.³²

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa subjek penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru BK SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan, penulis menggali informasi tentang upaya ataupun metode yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa, dalam tahap ini metode yang digunakan secara garis besar memiliki kesamaan dengan sekolah lainnya akan tetapi terdapat ciri atau identitas sekolah tersebut yang membedakannya dengan sekolah lainnya.
- 2) Siswa/i kelas 8, adapun pemilihan siswa sendiri dilakukan oleh guru BK sendiri dengan alasan bahwa untuk penelitian ini tepatnya dilakukan untuk kelas 8 karena untuk kelas 7 sendiri merupakan masa peralihan dari sekolah dasar menuju sekolah tingkatan pertama sehingga lebih terfokus kepada masa adaptasi dengan lingkungan yang baru dan pada tahap ini akan diketahui akan kondisi mental siswa/i sehingga dapat diarahkan dan hasilnya akan diketahui pada kelas 8 apakah siswa/i tersebut mengalami perubahan ataupun tidak. Secara keseluruhan dilakukan dengan pengamatan dan observasi untuk menunjang penambahan data.

³²Sapari Imam Asyari, *Metodologi penelitian Sosial Suatu petunjuk Ringkas*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983) hal. 87

- 3) Guru mata pelajaran beserta wali kelas 8, adapun untuk informasi yang di gali adalah kerjasama serta peran guru dalam meningkatkan mental siswa/i di sekolah.
- 4) Kepala sekolah SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan, adapun informasi yang didapat adalah terkait dengan sarana dan prasarana serta peran dari kepala sekolah sendiri terhadap siswa/i di sekolah.
- 5) Orang tua siswa, adapun untuk informasi yang di dapat adalah terkait dengan perkembangan siswa/i selama berada di rumah serta perubahan yang ada dan seberapa dekat hubungan yang terjalin antar guru dengan orang tua siswa.

Hal ini bertujuan untuk agar data yang didapatkan valid serta sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan serta lebih mengetahui secara mendalam tentang kondisi sekolah tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui sumber sumber dokumen catatan yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu.³³

Dalam penelitian ini dokumen dapat diperoleh dari guru ataupun perangkat kerja yaitu mengenai sarana dan prasarana, struktur organisasi, visi dan misi, tujuan, modul materi dan data lain yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dapat dijumpai melalui dokumen.

³³Kumarudin, *Kamus Tesis*, (Bandung : Angkasa, 1874) hlm. 33

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis atas data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan dari hasil lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke unit unit dan membuat kesimpulan dari data yang telah terkumpul sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri pribadi maupun orang lain.³⁴

Dalam menganalisis data yang terkumpul dari lapangan, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh dalam bentuk bentuk kalimat. Metode kualitatif (ucapan atau tulisan) dan prilaku yang diamati dari orang orang (subjek) itu sendiri.³⁵ Maka pada tahap ini penulis mulai melakukan analisis data data yang telah diperoleh dari lapangan.

Langkah langkah yang dilakukan dalam menganalisis data.³⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah mengumpulkan data, menyusun sesuai aturan pembahasan, merangkum data, memilih hal-hal pokok dan penting. Di cari pola dan temanya dan reduksi data selanjutnya dilakukan dengan membuat abstraksi.

³⁴ Sugiono, *penelitian Kualitatif* (Bandung : CV ALFABETA, 2013) hlm.01

³⁵ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Kualitatif*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992) hlm. 23

³⁶ Lexi J. Moleong, *op.cit*, hal.288

b. Deskripsi Data

Menguraikan segala sesuatu yang terjadi di lapangan berdasarkan apa yang di lihat atau diperoleh selama penelitian.

c. Pengambilan Kesimpulan

Data yang di peroleh di olah dan di susun selanjutnya di buat kesimpulan.

Ketiga langkah dalam menganalisis data tersebut menjadi acuan dalam menganalisa data penelitian sehingga dapat tercapai uraian sistematis, akurat dan jelas.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mendapatkan gambaran tentang bahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis akan menyampaikan garis besar yang terdiri dari empat bab yakni sebagai berikut :

Bab pertama adalah berisi pendahuluan, meliputi: penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah gambaran umum mengenai sekolah SMP Negeri 2 Cilamaya yang terdiri dari: sejarah berdirinya sekolah, data pengajar sekaligus staf yang bekerja di sekolah, visi dan misi sekolah serta kurikulum yang berlaku sampai saat ini.

Bab ketiga adalah bentuk-bentuk kenakalan siswa serta metode bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang.

Kemudian pada bab empat, penulis berusaha untuk memberikan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, kemudian diakhiri dengan memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan dan menganalisis hasil dari penelitian, maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

Kenakalan-kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang terdiri dari Kenakalan pada lingkungan sekolah baik seperti terlambat masuk kelas, menyontek, tawuran, merokok, membolos, keluar kelas, pacaran, mencorat-coret tembok, berpakaian dengan tidak sewajarnya anak sekolah, berkata kasar, menyakiti ataupun merendahkan orang lain serta menarik diri dari lingkungan disekolah.

Proses pelaksanaan metode bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang secara keseluruhan berjalan dengan baik hal tersebut terlihat dengan adanya metode yang dilakukan seperti Kegiatan keagamaan, *home visit*, hukuman, denda, perjanjian, kesepakatan, kerja sama dengan orang tua, memberikan kasih sayang dan perhatian, dan keteladanan.

Setiap usaha yang dilakukan tidaklah hanya seorang diri melainkan adanya komponen keluarga besar SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang yang lainnya seperti Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, Satpam, Penjaga Sekolah beserta peserta didik di sekolah ini.

Adapun usaha yang dilakukan tidaklah semudah seperti apa yang kita bayangkan, perjalanan yang penuh liku-liku, pertentangan antar guru dan murid dalam proses menjalaninya, menjadi bumbu dalam melaksanakan tanggung jawab ini.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis diatas, ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan yang bisa digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada serta menjadi acuan untuk proses selanjutnya.

Adapun saran-saran yang penulis ajukan diantaranya adalah :

1. Bagi pihak Jurusan BKI

Keberagaman serta kayanya ilmu pengetahuan membuat setiap insan untuk senantiasa mencari, menambah serta menggali ilmu sebanyak-banyaknya karena ilmu merupakan tonggak kehidupan. Maka dari itu semakin banyak kita menjalin suatu hubungan dengan yang lain maka semakin bertambah pula ilmu yang kita miliki.

Memberikan yang terbaik adalah salah satu tanggung jawab yang harus diemban bagi setiap pendidik, kesadaran akan segala tugas yang harus dilakukan menjadi unsur kemajuan dunia pendidikan.

2. Bagi pihak sekolah atau guru BK

Terus berpacu dan melangkah, agar apa yang kita inginkan dapat tercapai. selalu berusaha meskipun sering terjatuh bukanlah suatu

perbuatan yang hina melainkan perbuatan yang terpuji serta tak ternilai harganya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Merajuk kasih dalam pengetahuan bukanlah suatu kesalahan terbesar yang pernah dilakukan, melainkan suatu keuntungan yang dapat diraih dengan segala kesempatan yang ada demi perwujudan diri menjadi lebih baik.

4. Bagi pembaca

Bukan terletak pada harga yang menjadi tanda melainkan dari apa yang akan didapatkan, bukan pula menjadi suatu hambatan dalam meraih tapi ujian untuk memperbaiki diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Muhammad Diponegoro, *Konseling Islami Panduan Lengkap Menjadi Muslim yang Bahagia*, Yogyakarta : Gala Ilmu Semesta, 2011.
- Amran Y.S. Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* ,Bandung: Pustaka Setia, 1995.
- Anwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Dede Rahmat Hidayat, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- DEPDIKBUD, *KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Drs. M. Husen Mahdal, M.Pd. dkk, *Hadist BKI*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta : IRCiSoD,2012.
- Gibson Marianne, Robert L,*Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2001.
- H.A.R, Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakata: Rineka Cipta, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jil I Cet XXVI*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Paenelitian Kualiatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Himkawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, Jakarta : Rajawali,2011
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011
- L. Gibson Mariane, Robert, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Latipun, *Psikologi Konseling Edisi ke-3*,
- M. Husen Madhal, Abror Sodik dan Nailul Falah, *Hadist BKI (Bimbingan Konseling Islam)*, Yogyakarta : Jur. BKI Fak. Dakwah, 2008.
- Prayitno & Erma Amti (eds.), *Dasar-dasar Bimbingn Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Rahman, Ribana. *Bimbingan dan Konseling pola 17*, Yogyakarta : UCY PRESS,2003.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana, 2004.
- 2005.Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN

Hasil Wawancara

Narasumber : Bpk. Kuwadi

Tema : Keteladanan

Tempat : di Kantor

Bpk mah g pernah langsung memberikan hukuman neng, kalo misalkan ada murid-murid bpk yang melakukan kesalahan ataupun memiliki kemampuan mental yang kurang, biasanya bpk mah memberikan contoh-contoh keteladanan yang baik yang dimulai dari guru-guru terlebih bpk sendiri. anak-anak mah peniru ulung nenk. tiap kali apa yang kita lakukan akan diikuti ma mereka, biasanya yang kita lakukan itu untuk memberikan contoh yang baik dengan cara berangkat ataupun masuk kelas tepat waktu, berpakaian yang rapih, bertutur kata yang baik, tidak mempertontonkan hal-hal yang berbau negatif, saling tegur sapa dengan guru lain ataupun siswa/i lainnya serta mengucapkan salam ketika saling bertemu.

bahkan disini ada banyak guru yang seharusnya mendapatkan apresiasi yang baik atas pekerjaannya. knp tidak??? ibu ninuk selaku wakil kepala sekolah padahal jelas-jelas beliau ini adalah seorang wanita alias ibu-ibu serta tempat tinggal beliau yang sangatlah jauh dari sekolah namun beliau selalu ontime bahkan lebih pagi sampai kesekolah daripada guru yang rumahnya dekat dengan sekolah, dan yang sering sampai terlebih dahulu datang disekolah adalah Pak. Toni selaku guru matematika, beliau tinggal dicikampek tetapi karena kegigihan dan kesungguhan

beliau, loyalitas terhadap pekerjaannya begitu sangatlah tinggi. itu hanya beberapa contoh saja nenk. kalau dijelaskan semua bisa-bisa berapa hari kita ngabisin waktu untuk ini hehe.....

tapi ada lagi kok nenk, biasanya guru-guru yang ibu-ibu itu lebih kepada tatanan berpakaian. namanya juga cewek y nenk pasti kalau kepenampilan begitu diperhatikan sedetail mungkin kadang sampe-sampe jam istirahat dikamar mandi lama. tapi yah setidaknya hal ini berdampak positif terhadap murid-murid nenk. owh ya nenk kalau urusan masuk kelas serta keluar kelas tepat pada waktunya itu mah kerjanya guru mata pelajaran yang di UN kan, gmn g y nenk pelajaran itu kan penting-penting bahkan waktu dikelaspun terkadang g cukup serta yang mengjarpun bisa dibilang sama anak-anak y guru-guru yang kiler alias galak. sebenarnya sich bukan galak tetapi lebih kepada tegas, siapa coba nenk yang mau dibilang orang galak padahal jelas-jelas kita g seperti itu. kok bpk malah kebablasan ceritanya ya nenk, mungkin ckup sama sini dulu ya nenk bpk juga dah mau masuk ne kapan-kapan kita lanjut lagi y¹.

Narasumber : Karina

Kelas : VIII E

Bertempat : Halaman Sekolah

Tema : Keteladanan

Menurut Karina siswa kelas VIII E mengatakan bahwa sebagai seorang siswa apalagi kita masih anak-anak jadi apapun yang dilakukan guru ya kita menirunya, enak aja donk mba guru berbuat seenaknya tapi sukanya merintah yang baik-baik aja.

¹hasil wawancara dengan Bpk. Kuwadi, mata pelajaran fisika, 02 Juli 2014, 09.30 wib

kebiasaan orang tua pengennya gitu. y selama disekolah ini guru-guru disini memberikan teladan yang baik terhadap murid-muridnya walaupun kadang kala kita mengabaikannya. biasanya sih guru-guru disini yang terlihat jelas itu dari tata cara berpakaianya, disiplin waktu yang tinggi dan sikap kekeluargaan yang begitu erat yang berdampak pada adanya arisan antar keluarga besar SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan. terkadang juga y mb guru-guru disini kalau udah kumpul serasa anak muda kembali dan gak kalah ramainya.

Karina mengatakan bahawa guru-guru disini memberikan keteladanan yang baik serta patut untuk di tiru, akan tetapi sebagai seorang guru juga jangan pernah hanya bisa menyuruh namun sendirinya tidak melakukan apa yang diinginkan dari para siswanya.

Narasumber : Bpk. Mustolih

Guru Mata Pelajaran : Biologi

Bertempat : di Kantor

Tema : Keteladanan

Menurut Bpk. Mustolih selaku guru mata pelajaran biologi beliau mengatakan bahwasannya guru-guru disini senantiasa memberikan yang terbaik terhadap siswa/inya, mereka menganggap bahwa siswa/i disekolah ini merupakan anak-anak mereka yang senantiasa memerlukan perhatian, kasih sayang serta contoh keteladanan yang patut mereka ikuti sehingga hal inilah yang menjadi salah satu latarbelakng guru-guru untuk tetap bertahan dalam memberikan pengajaran terhadap anak-anaknya,

meskipun demikian tentunya mereka menyadari bahwa tidaklah mudah untuk menjadi orang tua yang sempurna akan tetapi bukan berarti mereka tidak bisa memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. membekali dengan bekal yang terbaik, terlebih dengan adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat serta mampu memporak-porandakan setiap moral anak-anak, setiap gurupun menyadari bahwa memberikan pendidikan bukan hanya melalui teori melainkan dengan segenap perilaku akan kesehariannya kita.

anak-anak akan lebih mudah untuk meniru daripada menciptakan sesuatu yang baru, dengan demikian contoh keteladanan diadakan serta dijadikan salah satu dorongan ataupun cara untuk memajukan mental siswa/inya demi tercapainya pribadi yang matang sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga setiap anak akan mendapatkan nilai plus dalam kesehariannya.

sebagaimana guru-guru lainnya mengatakan bahwa setiap apapun yang mereka lakukan akan menjadikan contoh bagi siswa/inya, otomatis dari segi berpakaian menjadi salah satu sorotan yang begitu tampak dan transparan maka setiap guru dianjurkan untuk memakai pakaian yang rapih, sopan serta tidak berbau unsur negatif lainnya seperti memaki parfum yang berlebihan, memakai make up yang tidak sewajarnya ataupun memakai sepatu yang berwarna-warni, tentunya ini menjadi suatu alasan untuk memberikan teladan yang baik, setidaknya kami berharap dengan adanya keteladanan ini menjadikan siswa/i memiliki nilai lebih serta menjunjung tinggi harkat serta martabat masing-masing kapan dan dimanapun mereka berada.

Adapun salah seorang guru yang menjadi contoh keteladanan sendiri dalam berpakaian berpendapat bahwa, pada dasarnya berpenampilan yang rapih bukan atas dasar untuk

mendapatkan pujian ataupun sanjungan dari yang lainnya melainkan hanya sebagai suatu identitas diri menjadi pembeda antar guru satu dengan yang lainnya, tapi setidaknya ternyata hal ini menjadi dorongan bagi siswa/i untuk lebih baik ya saya akan senantiasa untuk lebih baik lagi.²

Narasumber : Habil

Kelas : VIII B

Bertempat : Kantin

Tema : Kesepakatan

Habil salah seorang siswa kelas VIII B mengatakan bahwa untuk kesepakatan ini sering kita lakukan diawal atau permulaan pertemuan jadi setidaknya kami sudah terbiasa dengan semua ini.³ adapun kesepakatan yang dibuat berdasarkan keinginan siswa beserta guru ataupun wali kelas, biasanya kami menyepakati jam masuk serta jam istirahat ataupun jam pulang sekolah. bahkan kami juga sepakat untuk tidak mengotori kelas seperti membuang sampah sembarangan, mencoret-coret meja. sudah menjadi suatu tradisi disekolah ini untuk mengadakan kesepakatan ini.

Narasumber : Dimas

Kelas : VIII D

Bertempat : Kantin

Tema : Kesepakatan

Adapun pendapat selanjutnya didukung dengan adanya pernyataan dari siswa lainnya yaitu Dimas kelas VIII D

² Hasil wawancara dengan Ibu Ninuk, guru mata pelajaran sejarah, selaku figur dari keteladanan yang ada disekolah dalam hal berpenampilan

³ wawancara dengan saudara Habil, siswa kelas 8B, bertempat di mushala

mengatakan bahwa kesepakatan mah telah menjadi bumbu sehari-hari mba, kita sudah terbiasa dibuatnya. biasanya suka gak suka, terpaksa ataupun tidak terpaksa biasanya ya kita harus mengikutinya kalau kesepakatan itu dibuat bukan atas keinginan dari kita.

Narasumber : Ibu. Soliyah Feni

Guru Mata Pelajaran : Guru Agama

Bertempat : Kantor

Tema : Kesepakatan

Ibu Soliyah Feni selaku guru mata pelajaran agama mengatakan bahwa biasanya kesepakatan ini dibuat bukan tanpa adanya suatu alasan semata, semua ini dilakukan demi kebaikan siswa sendiri. ketika kita menentukan pilihan dan pilihan tersebut atas dasar keinginan kita sendiri maka setiap orang akan meraihnya dengan sungguh-sungguh serta tekun dalam menjalaninya, sama halnya dengan anak-anak.

kami melakukan semua ini demi kenyamanan sehingga mampu melahirkan siswa yang bermental sehat, meskipun diawal kami mengalami berbagai hambatan serta kesulitan yang ada seperti beratnya tanggung jawab yang harus kami emban serta pertanggung jawaban terhadap kepala sekolah ataupun terhadap orang tua siswa. tapi semua itu tidak menyulutkan langkah kami dalam memberikan yang terbaik kepada siswa disekolah. bahkan kami akan senantiasa berupaya serta membuat trobosan baru untuk meningkatkan mental siswa karena hal inilah yang akan menjadi penentu masa depan mereka.

Narasumber : Dimas

Kelas : VIII H

Bertempat : Kantin

Tema : Home Visit

Dimas merupakan salah satu siswa yang pernah dikunjungi rumahnya oleh guru BK. Memang benar adanya mba guru-guru disini sering mendatangi siswa/inya kerumah terlebih apabila kita telah melakukan kesalahan, biasanya yang sering melakukan kunjungan ke rumah itu Pak. Kurnaedi yang selaku koordinator bk, Pak.Kuwadi, biasanya kunjungan kerumah lebih sering dilakukan oleh guru pria mb, karena terkadang jarak serta waktu yang harus diperhitungkan toh apabila ibu-ibukan mempunyai kerjaan rumah tangga. saya merupakan salah satu siswa yang pernah didatangi kerumah mb, karena kesalahan yang pernah saya lakukan yaitu membolos sekolah, dalam 1minggu saya hanya 3x hadir disekolah.

Narasumber : Dimas

Kelas : VIII D

Bertempat : Kantin

Tema : Home Visit

Sedangkan pernyataan menurut Dimas siswa kelas VIII D mengatakan bahwa Tepatnya kapan saya lupa mb, Pak. Amin datang kerumah untuk bertemu dengan orangtua otomatis saya kaget. dalam benak bertanya-tanya kesalahan terbesar apa yang telah saya lakukan dan alhasil bukan atas dasar masalah akan tetapi perkembangan saya disekolah.

Narasumber : Linda

Kelas : VIII A

Bertempat : Kantin

Tema : Kegiatan Keagamaan

Menurut Linda siswi kelas VIII A, mengatakan bahwa Kegiatan keagamaan disini memang dah lama dilakukan mb, sebenarnya dari awal masuk memang kita dah diarahin tentang kegiatan tersebut. kita dah dijelaskan latar belakang, maksud ma tujuan diadakannya kegiatan ini. Cuma waktu diawal-awal jujur buat ngejalaninya berat banget. fikirnya kita y masa iy sic ibadah dipaksa-paksa kaya gini, bukane ibadah itu niat dari diri. tapi y setelah lama kelamaan akhirnya jadi suatu kebiasaan tapi kadang lo dah libur ataupun dirumah kita jarang shalat mb. orang tua sendiri aja g shalat apalagi anaknya.

Narasumber : Karina

Kelas : VIII E

Bertempat : Kantin

Tema : Kegiatan Keagamaan

Menurut Karina siswa VIII E, mengatakan bahwa Kegiatan keagamaan ini bagus mb, memberikan contoh yang baik kepada siswa/inya meskipun kita masih bolong-bolong dalam hal ibadahnya. y lo ada guru-guru kita langsung shalat tapi misalkan g ada guru yang kekelas ataupun ngoprak-ngoprak y kita mah pergi kekantin atau pura-pura kekamar mandi, tapi ya memang kegiatan ini memberikan efek positif mb sekolah aja berasa adem banget. apalagi ditambah kalau dah siang mb anginnya semriwing jadi berasa pengen tidur hehe.....

Narasumber : Dodi

Kelas : VIII H

Bertempat : Kantin

Tema : Hukuman

Menurut Dodi siswa kelas VIII H mengatakan bahwa aku sendiri mba pernah dihukum oleh pak amin, kesalahan yang pernah saya lakukan adalah karena saya ketahuan membeli rokok diwarung. padahal rokok tersebut saya beli karena disuruh oleh teman dan alhasil sesampainya disekolah saya langsung dipanggil ke ruang bk setelah itu saya dihukum dengan keliling lapangan sebanyak 3x, kemudian mengambil sampah disekitar lingkungan sekolah dari bagian depan hingga bagian akhir sekolah. belum lagi dijemur dihalaman sekolah. jadi memang hukuman disini terkadang terlalu berat mb, jadi siapa coba yang mau ngurangi kesalahannya lagi untuk kedua kalinya.

Narasumber : Dimas

Kelas : VIII D

Bertempat : Kantin

Tema : Hukuman

Adapun pernyataan selanjutnya ialah Dimas siswa kelas VIII D, Kayanya hukuman mah g pernah terlepas dari sekolah ini mb, kita aja dah pernah dihukum gara-gara kesalahan segitu doang. terkadang g adil banget mb siapa yang ngelakuin kesalahan e yang dihukum siapa, jadi sebel kan. lagi pula guru yang terkenal untuk bagian hukuman kan juga ada mb... tuch pak amin ma pak kurnaedi yang sering hukum siswa/inya, dah mah y kalau ngasih hukuman

juga g nanggung-nanggung lagi mb. nasib....nasib....jadi anak sekolah y kaya gini ne.

Narasumber : Ayudin

Kelas : VIII F

Bertempat : Kantin

Tema : Hukuman

Menurut Ayudin seiswa kelas VIII F mengatakan bahwa benar adanya hukuman tersebut. disini macam-macam hukuman itu ada tergantung kesalahan ma tempat ngelakuin kesalahannya mb, jadi lo ngelakuin kesalahannya diluar sekolah tapi kita masih pake baju seragam sekolah pasti hukuman yang dikasi berat. tapi kalau seandainya kesalahannya dilingkungan sekolah y paling g berat-berat banget, Cuma dipanggil terus dikasih nasehat jangan sampe ngulangi kesalahannya lagi, nti lo ngulanginya lagi bakal masuk buku merah ma orangtua dipanggil kesekolah.

Narasumber : Bpk. Cayo

Guru Mata Pelajaran : B. Indonesia

Bertempat : Kantin

Tema : Hukuman

Sedangkan menurut Bpk.Cayo S.Pd selaku guru mata pelajaran B.Indonesia, untuk perkembangan anak-anak sekarang sangatlah berbeda pada saat dahulu. orang dulu ketika melakukan kesalahan cukuplah dengan memberikan arahan ataupun teguran atas apa yang telah dilakukannya, maka perbuatannya tersebut akan ditinggalkan apabila hanya memberikan efek yang buruk

untuk dirinya (artinya menerima dengan kelapangan hati), tetapi berbeda dengan anak-anak zaman sekarang ketika mereka diberikan arahan yang ada mereka hanya menganggap sebagai kaleng rombeng yang doyan banget ngomel alias tong kosong nyaring bunyinya itulah perbedaan yang sangat mencolok sehingga menjadi salah satu alasan untuk menjadikan hukuman itu sebagai salah satu pilihan ataupun cara dalam mendidik anak-anak, meskipun kami menyadari hal ini bukanlah pilihan yang terbaik tapi kami lakukan dengan penuh kehati-hatian serta dengan segenap pertanggung jawaban, kami memberikan hukuman bukan untuk kesenangan semata akan tetapi untuk memberikan pelajaran atas apa yang mereka lakukan, supaya mereka menyadari bahwa setiap perbuatan akan mendapatkan imbalan dengan apa yang telah kita lakukan, baik buruknya balasan yang kita dapatkan tergantung seberapa jauh kakikan melangkah.

Narasumber : Orang Tua siswa

Tema : Kerja sama dengan orang tua

Wawancara dengan orang tua murid yaitu sebut saja inisialnya “Bpk N”, Bpk N merupakan salah satu orang tua siswa yang menjalin hubungan baik dengan guru disekolah. hal ini dilatar belakangi dari sikap dan perilaku anaknya yang berbeda dengan teman lainnya, sehingga membuat bpk N harus lebih ekstra dalam pemantauannya.

“ Anak saya merupakan anak pertama dari dua bersaudara akan tetapi sikap dan perilaku anak saya berbeda dengan teman-teman lainnya, meskipun usianya terbilang belia namun perwujudan sikapnya seperti orang dewasa jadi otomatis perkembangannya lebih cepat dari pada teman-temannya. mb sendiri tahukan perkembangan anak usia sekolah seperti apa. hal ini bukan terjadi disekolah saja mb akan tetapi dirumah juga.

Setiap saya suruh maen bareng teman-temnya dilingkungan rumah dia malah g mau bilangya “daripada maen Cuma buang-buang waktu saja mendingan mb dirumah saja bisa bantu ibu beres-beres rumah atau masak pak” jadi seperti itu mb pemikirannya. makanya mau tidak mau saya harus lebih ekstra dalam pemantauan perkembangannya, karena keterbatasan inilah mba saya juga mohon bantuannya dengan guru-guru disekolahnya terlebih pada guru bk karena yang lebih memahami serta lebih tahu cara menanganinya dengan tepat.

yach.... setidaknya sekarang anak saya bisa mengalami peningkatan yang baik mb setelah mengenyam pendidikan disekolah ini dan dari sini ia akan melanjutkan kembali pendidikannya hingga jenjang yang lebih tinggi dan satu kekhawatiran yang saya alami mb apakah guru-guru disekolah

lainnya mampu menerima serta memahami akan kondisi anak saya ini yang dalam tahap penyembuhan. setidaknya saya yakin tiap guru akan memberikan yang terbaik kepada anak didiknya disekolah apalagi sebenarnya ini adalah amanah yang berat bagi sekolah.⁴



⁴ Hasil wawancara dengan Bpk. N, bertempat di kediamannya (beliau merupakan tetangga dari penulis, sehingga memudahkan dalam penggalian data), pada pkl.19.30

Data Home Visit

NO	NAMA	KELAS	GURU YANG BERTANGGUNG JAWAB	MENGETAHUI ORANG TUA	ALAMAT	KETERANGA
1	Linda Umayah	VIII A	Bpk. Kurnedi	Bpk. Samin Ibu. Yayah	Cermin Timur	
2	Habil Lillah Ali Adha	VIII B	Bpk. Kurnaedi	Bpk. Tirwan Ibu. Mersih	Pasir Putih	
3	Jajang Diyanto	VIII C	Bpk. Kurnaedi	Bpk. Karta Ibu. Karti	Rawabebek	
4	Dimas Agung Wijaya	VIII D	Bpk. Kuwadi	Bpk. Daslim Ibu. Rita	Sukamenak	
5	Ayudin	VIII E	Bpk. Aman Effendi	Bpk. Calim Ibu. Saryem	Jeruk Simer	
6	Casmadi Asmara	VIII F	Bpk. Kuwadi	Bpk. Apin Ibu. Nurhayati	Muara Baru	
7	Dodi Wildan Solehan	VIII G	Bpk. Aman Effendi	Bpk. Saigan Ibu. Saiyah	Rawagempol Wetan	

Keterangan :

Kegiatan Home Visit bukan hanya dilakukan oleh guru BK melainkan dengan guru mata pelajaran yang lainnya

PEDOMAN WAWANCARA

- ⇒ kenakalan siswa yang terdiri dari faktor-faktor penyebabnya, prosedur penanganan dan hasil yang telah dicapai
- ⇒ gambaran tentang pelaksanaan bk disekolah
- ⇒ metode ataupun tehnik yang digunakan dalam proses layanan
- ⇒ prosedur layanan yang diberikan kepada siswa
- ⇒ kendala ataupun hambatan-hambatan yang dialami saat pemberian layanan
- ⇒ faktor – faktor pendukung layanan yang diberikan
- ⇒ menurut pandangan bp/ibu guru seberapa besar tingkat perubahan yang dialami oleh siswa/innya selama mengenyam pendidikan disekolah ini
- ⇒ evaluasi kerja guru
- ⇒ upaya apa saja yang telah dilakukan selama ini untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan selama ini
- ⇒ cara membangun hubungan antara konselor dengan siswa/i disekolah
- ⇒ seberapa intensnya hubungan yang terjalin antara guru terhadap siswa/innya
- ⇒ pengalaman selama ini baik suka ataupun duka
- ⇒ yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lainnya
- ⇒ keunggulan sekolah ini

WALI KELAS

- ⇒ Kenakalan
- ⇒ seberapa dekat jalinan yang terjalin antara wali kelas dengan siswa/innya
- ⇒ keaktifan wali kelas dalam perkembangan ataupun kemajuan peserta didiknya
- ⇒ peran wali kelas

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP SISWA BESERTA REKAN
– REKANNYA

- ⇒ bagaimana pendapat siswa terhadap guru bk disekolah
- ⇒ apakah sesuai dengan yang diharapkan atau sebaliknya
- ⇒ apakah penanganan bk sesuai dengan harapan siswa/i
- ⇒ apa harapan siswa/i terhadap guru bk itu sendiri
- ⇒ pendapat siswa terhadap metode/ tehnik/ layanan yang telah diberikan
- ⇒ pelanggaran yang pernah dilakukan
- ⇒ pemahaman siswa terhadap hukuman itu sendiri
- ⇒ penerimaan diri siswa dalam menerima hukuman yang diberikan
- ⇒ kesiapan siswa yang mendapatkan hukuman yang terdiri dari sebelum ataupun sesudah hukuman yang dijatuhkan terhadap dirinya
- ⇒ sikap ataupun tanggapan siswa terhadap hukuman tersebut
- ⇒ keaktifan siswa dalam menjalani hukuman
- ⇒ kesadaran siswa terhadap kesalahan yang telah diperbuatnya
- ⇒ apakah hukuman tersebut mampu memberikan efek jera terhadap diri siswa/i
- ⇒ perasaan atau tanggapan siswa/i setelah mendapat hukuman tersebut
- ⇒ perasaan atau tanggapan siswa/i pada saat pemberian hukuman

rekan siswa

- ⇒ seberapa dekat hubungan yang terjalin antara keduanya
- ⇒ menurut pendapat anda si A merupakan pribadi seperti apa

Pesan dan Kesan Siswa terhadap Guru BK di Sekolah SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kab. Karawang :

- ✚ Sebagai guru BK seharusnya mampu untuk bersikap tegas dan tidak suka menghukum siswa
- ✚ Menjalin hubungan yang baik antar guru BK dengan siswa
- ✚ Mampu bersikap ataupun bertindak sesuai dengan harapan yang diinginkannya
- ✚ Tidak hanya memihak pada satu golongan melainkan bersikap netral pada golongan lainnya
- ✚ Tidak menilai sesuatu dari satu sisi melainkan bersifat netral
- ✚ Mampu menjadi figur bagi siswa/inya
- ✚ Menjalankan tugas dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab
- ✚ Jadilah guru BK yang menyenangkan serta menenangkan siswa dalam setiap kondisi

Panduan Observasi

1. Penerapan Metode Bimbingan dan Konseling
2. Sarana dan Prasarana penunjang BK
3. Kondisi siswa

Pedoman Dokumentasi

1. Latar belakang berdirinya SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan
2. Struktur organisasi SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan
3. Jumlah guru, karyawan dan siswa SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan
4. Sarana dan Prasarana
5. Program BK
6. Penunjang BK yang lainnya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Windarti
Tempat/Tgl. Lahir : Klaten, 30 November 19990
Alamat : Santiong, Rawet, Cilamaya Wetan Kab. Karawang
Nama Ayah : H. Ramino
Nama Ibu : Hj. Tugiyem
Email : Windawindartiwinda@yahoo.com
Facebook : MbK Wiwin Windarti
No. Hp : 085786483718

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Rawet 1 2004
2. SMP Negeri 1 Rawet 2006
3. SMA Negeri 1 Cilamaya 2009

C. Pengalaman Organisasi

1. Paskibra
2. PMR
3. PAB
4. ROHIS
5. OSIS
6. Sekertaris Ustadz